# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

* 1. **Kerangka Teori**
		1. **Aktivitas Belajar**
			1. **Pengertian Aktivitas Belajar**

Aktivitas merupakan komponen penting dalam,belajar. Jika tidak ada aktivitas maka peserta didik tersebut tidak dapat dikategorikan belajar. Aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai keaktifan; kegiatan; kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan.Sedangkan belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berlatih; berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Berarti secara umum aktivitas belajar merupakan segala kegiatan untuk merubah tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman.

Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin belajar dengan baik. Nasution dan Mursel (dalam mirdanda, 2019:7) mengatakan bahwa belajar merupakan usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian.Lebih lanjut, Sardiman (dalam mirdanda, 2019:7) mengatakan dalam kegiatan pembelajaran diperlukan keterlibatan unsur fisik, mental maupun emosional sebagai suatu wujud reaksi.Dapat dikatakan bahwa belajar merupakan kegiatan fisik, mental maupun emosional yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan.

Latifah (dalam mirdanda, 2019:7) menyatakan bahwa aktivitas peserta didik adalah keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, aktivitas pembelajaran adalah kegiatan belajar.Peserta didik yang belajar dapat dipastikan memiliki aktivitas pembelajaran.Aktivitas pembelajaran adalah usaha pembentukan diri melalui kegiatan yang dilaksanakan secara fisik, mental maupun emosional guna memperoleh keberhasilan dan manfaat dari suatu kegiatan yang difasilitasi pendidik maupun peserta didik itu sendiri.

* + - 1. **Jenis-jenis Aktivitas Belajar**

Latifah (dalam mirdanda, 2019:9) mengemukakan pendapatnya bahwa Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah pada waktu mengajar, pendidik harus mengusahkan agar peserta didiknya aktif, baik jasmani maupun rohani yang meliputi:

1. Keaktifan indera; pendengaran, pengelihatan dan peraba.
2. Keaktifan akal; akal anak-anak harus aktif untuk memecahkan masalah.
3. Keaktifan ingatan; yaitu aktif menerima bahan pelajaran yang disammpaikan oleh pendidik
4. Keaktifan emosi; murid senantiasa berusaha mencintai mata peajaran yang disampaikan.

Pendapat lain yang mengemukakan oleh Abimanyu (dalam mirdanda ,2019:9) menyatakan bahwa, keterlibatan pelajar dalam pembelajaran itu dapat berbentuk keterlibatan peserta didik yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Keterlibatan fisik. seperti melakukan pengukuran, perhitungan, pengumpulan data dan memperagakan suatu konsep.
2. Keterlibatan mental yang meliputi:
3. Keterlibatan intelektual, yang dapat berbentu mendengarkan informasi dengan cermat, berdiskusi dengan teman sekelas, melakukan pengamatan terhadap suatu pristiwa sehigga memberikan peluang terjadinya asimilasi dan akmodasi koknitif terhadap pengetahuan yang baru.
4. Keterlibatan Intelektual dalam bentuk latihan keterampilan intelektual seperti menyusun suatu rencana program, menyataka gagasan dan segalanya.
5. Keterlibatan emosional dapat berbentuk penghayatan terhadap perasaan, nilai dan sikap.

Dari pendapat di atas, maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa jenis aktivitas belajar meliputi kegiatan fisik, mental dan emosional.

* + 1. **Hasil Belajar**
			1. **Pengertian Hasil Belajar**

Reigeluth (dalam Amral & Asmar, 2020:25) berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda.Iajuga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (performance) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh.

Menurut Bloom (dalam Amral & Asmar, 2020:25) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut Kristin (2016:78) hasil belajar berarti hasil yang diperoleh seseorang dari aktivitas yang dilakukan dan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku.Anugraheni (2017:249) mengatakan bahwa hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar.

Berdasarkan pendapat tentang hasil belajar diatas, dapat tarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil dari kemampuan yang dimiliki seseorang baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah siswa mendapatkan pengalaman dari belajar dan mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Hasil belajar dapat dilihat melalui evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui atau menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dipelajari.

* + - 1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (dalam Sariani, etall., 2021:8) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdapat beberapa jenis, tetapi hanya digolongkan menjadi dua jenis saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern.adalah faktor yang ada diluar individu.

Faktor-faktor intern meliputi:

1. Faktor Jasmaniah; a) Faktor kesehatan, b) Cacat tubuh;
2. Faktor psikologis; a) Intelegensi, b) Perhatian, c) Minat, d) Bakat, e) Motif, f) Kematangan, g) Kesiapan
3. Faktor kelelahan

Faktor-faktor ekstern meliputi:

1. Keadaan keluarga; Keluarga merupakan lingkungan utama dalam proses belajar. Keadaan yang ada dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam pencapaian prestasi belajar misalnya cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah. keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua.
2. Keadaan sekolah; Lingkungan sekolah adalah lingkungan di mana siswa belajar secara sistematis. Kondisi ini meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar danfasilitas yang mendukung lainnya.
3. Keadaan masyarakat: Siswa akan mudah kena pengaruh lingkungan masyarakat karena keberadaannya dalam lingkungan tersebut. Kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, lingkungan tetangga merupakan hal hal yang dapat mempengaruhi siswa sehingga perlu diusahakan lingkungan yang positif untuk mendukung belajar siswa.

 Perlu kesungguhan guru dalam menggunakan teknik pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif sehingga dapat terlaksana proses belajar mengajar yang baik dan berhasil. Jadi, kedua faktor yang mepengaruhi prestasi belajar siswa yang meliputi faktor intern dan ekstern yang ada dalam diri individu tidak dapat dipisahkan, karena ke dua faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar untuk mencapai prestasi belajar siswa dengan tidak menafikan keterlibatan kesungguhan seorang guru.

* + 1. **Model Pembelajaran**
			1. **Pengertian Model Pembelajaran**

Istilah model pembelajaran tentunya sudah tidak asing lagi bagi kalangan pendidik, berikut ini beberapa pengertian model pembelajaran.

Model Pembelajaran adalah Istilah model pembelajaran mengarah pada pendekatan tertentu terhadap instruksi yang terdiri dari tujuan, sintaks (pola urutan atau alur), lingkungan, dan sistem pengelolaan secara keseluruhannya.Instruksi yang dimaksud adalah segala ketentuan yang dimaksudkan untuk dikerjakan, dalam hal ini adalah siswa. Menurut Arends (dalam Maulida,etall.,2022:15) seperangkat instruksi ini perlu memenuhi berbagai komponen agar dapat menjadi kesatuan model pembelajaran yang utuh dan berfungsi dengan baik untuk siswa.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran Helmiati (dalam Maulida, eall.,2022:15). Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran Nurlina (dalam Maulida, etaal.,2022:15).

Dari uraian pengertian model pembelajaran diatas dapat disimpilkan bahwa model pembelajaran adalah keseluruhan komponen dalam pembelajaran yang terangkai dalam kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru.

* + - 1. **Ciri-ciri Model Pembelajaran**

Pada hakikatnya istilah model pembelajaran ini memiliki makna yang begitu luas daripada pendekatan, strategi, metode, atau prosedur.Beragamnya model pembelajaran yang bisa guru atau tenaga pendidik pilih dan digunakan yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Model pembelajaran ini memiliki ciri-ciri sebagaimana dikemukakan Rusman (dalam Octavia: 2020) sebagai berikut:

1. Bersumber pada teori pendidikan serta teori belajar dari para pakar tertentu. Sebagai contoh, model riset kelompok yang disusun oleh Herbert Thelen serta bersumber pada teori John Dewey. Model ini dirancang dan didesain guna melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
2. Memiliki misi ataupun tujuan pembelajaran tertentu. Misalnya model berfikir induktif dirancang guna meningkatkan proses berfikir induktif.
3. Bisa dijadikan sebagai pedoman ataun acuan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebagai contoh model Synectic yang kemudian dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
4. Memiliki bagian-bagian model dalam pelaksanaan, yaitu: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax), (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut ialah pedoman praktis yang bisa digunakan oleh guru dalam melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat dari hasil terapan model pembelajaran. Beberapa Dampak yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil dari proses pembelajaran yang dapat diukur dan (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan berpedoman pada model pembelajaran yang dipilihnya.
	* + 1. **Manfaat Model Pembelajaran**

Manfaat model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa Mulyono (dalam Octavia, 2020:15).

1. Bagi guru:
2. Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap siswa, serta ketersediaan media yang ada.
3. Dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran.
4. Memudahkan untuk melakukan analisis terhadap perilaku siswa secara personal maupun kelompok dalam waktu relatif singkat.
5. Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dasar dalam merencanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam rangka memperbaiki atau menyempurnakan kualitaspembelajaran.
6. Bagi siswa:
7. Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatanpembelajaran.
8. Memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.
9. Mendorong semangat belajar serta ketertarikan mengikuti pembelajaran secara penuh.
10. Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi di kelompoknya secara objektif.
	* + 1. **Macam-macam Model Pembelajaran**

Ada banyak model pembelajaran, hampir semua memiliki kelebihan dan kekurangan. Para pendidik pun tinggal memilih model pembelajaran seperti apa yang sesuai dengan para peserta didiknya. Karena, kembali lagi pada peserta didik, setiap peserta didik berbeda, artinya model pembelajaran pun akan berbeda. Di bawah ini, ada beberapa model pembelajaran yang bisa dijadikan acuan. Antara lain adalah:

1. Picture and Picture

Sajian informasi kompetensi, sajian materi, perlihatkan gambar kegiatan berkaitan dengan materi, siswa (wakil) mengurutkan gambar sehingga sistematik, guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut, guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar, penyimpulan, evaluasi dan refleksi. Dalam model pembelajaran ini guru dapat memanfaatkan Teknologi Informasi (TI). TI digunakan sebagai media pembelajaran dan sebagai fasilitas pembelajaran (Sukmawarti dkk, 2017)

1. Mind Mapping

Pembelajaran ini sangat cocok untuk mereview pengetahuan awal siswa. Sintaknya adalah: informasi kompetensi, sajian permasalahan terbuka, siswa berkelompok untuk menanggapi dan membuat berbagai alternatif jawaban, presentasi hasil diskusi kelompok, siswa membuat kesimpulan dari hasil setiap kelompok, evaluasi dan refleksi.

1. Demonstration

Pembelajaran ini khusus untuk materi yang memerlukan peragaa media atau eksperimen. Langkahnya adalah: informasi kompetensi, sajian gambaran umum materi bahan ajar, membagi tugas pembahasan materi untuk tiap kelompok, menunjuk siswa atau kelompok untuk mendemonstrasikan bagiannya, dikusi kelas, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

1. Jigsaw Model

Pembelajaran ini termasuk pembelajaran koperatif dengan sintaks seperti berikut ini. Pengarahan, informasi bahan ajar, buat kelompok heterogen, berikan bahan ajar (LKS) yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan banyak siswa dalam kelompok, tiap anggota kelompok bertugas membahas bagian tertentu, tiap kelompok bahan belajar sama, buat kelompok ahli sesuai bagian bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerja sama dan diskusi, kembali ke kelompok asal, pelaksanaan tutorial pada kelompok asal oleh anggota kelompok ahli, penyimpulan dan evaluasi serta refleksi.

1. Problem Solving

Dalam hal ini masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin, belum dikenal cara penyelesaiannya. Justru problem solving adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan, atau algoritma). Sintaknya adalah: sajikan permasalahan yang memenuhi kriteria di atas, siswa berkelompok atau individual mengidentifikasi pola atau aturan yang disajikan, siswa mengidentifkasi, mengeksplorasi, menginvestigasi, menduga, dan akhirnya menemukan solusi.

1. Pembelajaran Berbasis masalah ( *Problem Based Learning*)

Kehidupan adalah identik dengan menghadapi masalah.Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi.Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berpikir optimal.Indikator model pembelajaran ini adalah metakognitif, elaborasi (analisis), interpretasi, induksi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, konjektur, sintesis, generalisasi, dan inkuiri.

1. Model pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran yang menekankan belajar kontekstual dan mencapai puncak pembelajaran dengan cara melakukan beberapa tahapan untuk membuat proyek atau produk sebagai hasil dalam pembelajaran. Sehingga siswa dilatih sejak dini agar dapat menciptakan suatu produk sederhana dan mengasah kreativitas belajar siswa secara perlahan.

* + 1. **Model Pembelajaran Project Based Learning**
1.
2. 1. * 1.
			2. **Pengertian ModelPembelajaran Project Based Learning**

Model pembelajaran *Project Based Learning* yang disebut model pembelajaran berbasis proyek dan berpusat pada peserta didik, menurut Sunarsih, et al (dalam Vebrianto et al, 2021:10) Model pembelajaran Project Based Learning adalah salah satu model pembelajaran dengan ciri khusus adanya kegiatan merancang dan melakukan sebuah proyek di dalamnya untuk menghasilkan sebuah produk. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik, melalui kegiatan pembuatan proyek yang berujung pada terciptanya sebuah produk.

Menurut Sitaresmi, et al (dalam Vebrianto et al, 2021:10) Pembelajaran berbasis proyek ini merupakan model yang dilakukan untuk melatih para siswa menyelesaikan berbagai masalah yang mereka hadapi secara mandiri maupun berkelompok.

Sedangkan menurut Nurfitriyanti (dalam Vebrianto et al, 2021:9) model pembelajaran Project Based Learning dapat menumbuhkan sikap belajar siswa yang lebih disiplin dan dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Model pembelajaran project based learning juga memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Selain itu, project based learning juga memfasilitasi peserta didik untuk berinvestigasi, memecahkan masalah, bersifat students centered, dan menghasilkan produk nyata berupa hasil proyek.Model pembelajaran project based learning dirancang untuk digunakan pada permasalahan yang kompleks, yang diperlukan pelajar dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Dengan mengelompokkan peserta didik dalam memecahkan suatu proyek atau tugas, maka akan melatih keterampilan peserta didik dalam merencanakan, mengorganisasi, negoisasi, dan membuat konsensus tentang isu-isu tugas yang akan dikerjakan, siapa yang bertanggung jawab untuk setiap tugas, dan bagaimana informasi akan dikumpulkan dan disajikan.Project based learning adalah pembelajaran yang memerlukan jangka waktu panjang, menitikberatkan pada aktivitas peserta didik untuk dapat memahami suatu konsep atau prinsip dengan melakukan investigasi secara mendalam tentang suatu masalah. dan mencari solusi yang relevan serta diimplementasikan dalam pengerjaan proyek, sehingga peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna dengan membangun pengetahuannya sendiri.Metode pembelajaran project based learning memperkenankan peserta didik untuk dapat bekerja mandiri maupun dengan cara berkelompok dalam menghasilkan sebuah proyek, yang bersumber dari masalah kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *project based learning* merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang menekankan aktivitas peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan dan memberi peluang peserta didik bekerja untuk mengkonstuksikan pengetahuannya.

* + - 1. **Karakteristik ModelPembelajaran Project Based Learning**

Menurut Thomas (dalam Sunismi, etall., 2022:126), Pembelajaran berbasis proyek mencakup fitur yang membedakannya dari pendekatan lain. Ciri-ciri ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

1. Dalam pembelajaran berbasis proyek, pertanyaan penggerak adalah pertanyaan atau masalah yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan jawaban menggunakan ide atau prinsip ilmiah.
2. Proyek menjadi inti pembelajaran dalam pembelajaran berbasis proyek.
3. Kegiatan siswa dipusatkan pada pekerjaan yang sebanding dengan skenario sebenarnya, yang disebut dengan realisme. Latihan ini menggabungkan tugas asli dengan sikap profesional.
4. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa mengkonstruksi pengetahuannya dengan melakukan penelitian mandiri (dosen sebagai fasilitator). Otonomi. Pembelajaran berbasis proyek memerlukan pendekatan yang berpusat pada siswa, dengan siswa bertindak sebagai pemecah masalah untuk masalah yang sedang dieksplorasi.

Karakteristik *project based learning* menurut Nurfitriyanti (dalam Vebrianto et al, 2021:13) adalah sebagai berikut :

1. Memfasilitasi peserta didik berinvestasi.
2. Memecahkan masalah.
3. Bersifat student center.
4. Menghasilkan produk nyata yang berupa hasil proyek.
5. Proyek yang dihasilkan bersumber dari kehidupan sehari-hari.

Menurut Sitaresmi et al (dalam Vebrianto et al, 2021:14) karakteristik *project based learning* adalah:

1. Project Based Learning dapat membantu siswa dalam belajar kelompok.
2. Mengembangkan keterampilan, dan proyek yang dikerjakan mampu memberikan pengalaman pribadi pada siswa.
3. Dapat menekankan kegiatan belajar yang berpusat pada siswa.
4. Guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar, melainkan hanya sebagai fasilitator.
	* + 1. **Langkah-langkahModelPembelajaran Project Based Learning**

Langkah-langkah project based learning sebagaimana yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation (*dalam Sunismi et al: 2022) sebagai berikut:

1. Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*)

Guru dan siswa bekerja sama untuk merencanakan kegiatan. Akibatnya, siswa diharapkan untuk mengambil kepemilikan proyek.Aturan main, aktivitas yang dapat membantu menjawab pertanyaan penting dengan menggabungkan berbagai tema potensial, dan memahami alat dan perlengkapan yang dapat diperoleh untuk membantu menyelesaikan proyek semuanya termasuk dalam perencanaan.

1. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Di akhir kelas, instruktur dan siswa mendiskusikan kegiatan dan hasil proyek yang telah diselesaikan. Proses kontemplasi dilakukan secara individual.

1. Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan menantang (*Start With the Essential Question*)

Pertanyaan esensial, atau pertanyaan yang mungkin menawarkan tugas siswa dalam melakukan suatu tindakan, adalah tempat pembelajaran dimulai.Bagi siswa, tugas mata pelajaran relevan dengan dunia nyata.Dimulai dengan pemeriksaan menyeluruh.

1. Menyusun Jadwal (*Create a Schedule)*

Guru dan siswa bekerja sama untuk membuat jadwal penyelesaian proyek. Tahapan ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Menetapkan tenggat waktu penyelesaian proyek.
2. Untuk menyelesaikan provek, buatlah jadwal (alokasi waktu).
3. Membantu siswa saat mereka merencanakan metode baru yang tidak terkait dengan proyek, dan membimbing siswa saat mereka mengembangkan cara baru yang tidak terkait dengan proyek.
4. Mintalah siswa memberikan penjelasan (alasan) untuk pemilihan teknik mereka.
5. Menguji Hasil (*Assess the Outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu instruktur mengukur pencapaian standar siswa, mengevaluasi perkembangan setiap siswa, menawarkan umpan balik tentang jumlah pemahaman yang telah diperoleh anak, dan mendukung guru dalam membuat rencana pembelajaran berikutnya.

1. Memonitor siswa dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)

Saat mengerjakan tugas, instruktur bertugas mengawasi siswa. Pemantauan dilakukan dengan membantu siswa dalam setiap langkah proses. Dengan kata lain, instruktur berfungsi sebagai mentor bagi kegiatan siswa. Rubrik dibuat untuk memudahkan proses pemantauan dengan mencatat semua tindakan utama.

Sedangkan langkah-langkah pendekatan project based learning menurut Hartono & Asiyah (2018) sebagai berikut: a) penentuan proyek, penentuan proyek dapat berupa tugas langsung atau dari permasalahan-permaslahan yang harus diselesaikan, b) perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, menyusun langkah-langkah kegiatan yang akan dalam penyelesaian tugas atau proyek, c) penyusunan jadwal pelaksanaan proyek meliputi penyusunan jadwal sesuai langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas atau proyek yang telah ditentukan sebelumnya, d) penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru. Selanjutnya menurut Jalaluddin (2016) menyebutkan bahwa langkah-langkah pendekatan project based learning terdiri dan a) penentuan pertanyaan mendasar, b) mendesain perencanaan proyek. c) menyusun jadwal, d) memonitor siswa dan kemajuan proyek, e) menguji hasil, f) mengevaluasi pengalaman.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning*berdasarkan hasil dilapangan, sebagai berikut :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Langkah Kerja | Aktivitas Guru | Aktivitas Siswa |
| Penentuan Pertanyaan Mendasar | Guru melakukan kegiatan tanya jawab mengenai masalah yang akan dipecahkan pada materi yang akan di pelajari. | Siswa memberikan jawaban dan mengajukan pertanyaan kepada guru terhadap pemecahan masalah. |
| Mendesain Perencanaan Proyek | Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil dan memberi penjelasan mengenai proyek yang akan dikerjakan. | Siswa berdiskusi bersama kelompok terkait proyek yang akan dikerjakan serta mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.  |
| Menyusun Jadwal | Guru dan siswa bekerja sama untuk membuat jadwal penyelesaian proyek. | Siswa mengerjakan proyek dengan memperhatikan tenggat waktu sesuai jadwal |
| Memonitor siswa dan kemajuan proyek | Guru memantau dan memberi penilaian terhadap setiap aktivitas siswa dalam kelompok saat mengerjakan proyek. | Siswa mengerjakan proyek sesuai dengan langkah kerja yang sudah dijelaskan guru dan berdiskusi mengenai permasalahan yang muncul saat proses penyelesaian proyek. |
| Menguji hasil | Guru menguji hasil proyek yang dikerjakan siswa | Siswa mempresentasikan hasil proyek |
| Mengevaluasi Pengalaman | Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan proyek, selanjutnya melakukan refleksi. | Siswa yang berada di kelompok lain memberikan tanggapan dan saran terhadap proyek temannya. |

* + 1. **Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran.Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi (Permendikbud no. 57 Tahun 2014).

Menurut T. Raka Joni (dalam Malawi & Kadarwati:2017) bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistic bermakna, dan otentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topik/ tema menjadi pengendali di dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi di dalam eksplorasi tema/peristiwa tersebut peserta didik belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak. Pada umumnya penilaian yang diterapkan disekolah belum ada sepenuhnya mengukur aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terpadu sesuai amanat UUD 2013 (Sukmawarti & Hidayat, 2020).

Anitah (dalam Malawi & Kadarwati:2017) menyatakan, bahwa pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan konsep-konsep secara terkoneksi baik secara inter maupun antar mata pelajaran. Terjalinnya hubungan antar setiap konsep secara terpadu, akan memfasilitasi peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan pengalaman pengalaman nyata. Dengan demikian sangat dimungkinkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan lebih bermakna dibandingkan jika hanya dengan cara drill merespon tanda-tanda atau signal dari guru yang diberikan secara terpisah-pisah.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut di atas, dapatlah diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai kompetensi dasar satu atau beberapa mata pelajaran.

* 1. **Penelitian Relevan**

Penelitian terdahulu digunakan oleh peneliti sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu yang relevan menggunakan model pembelajaran *project based learning* antara lain :

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Utami, Firosalia Kristin dan Indri Anugraheni (2018) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 3 SD” hasil penelitian menunjukan bahwadengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* mampu meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas 3 SD Negeri Manggihan. Penelitian ini dikatakan berhasil dilihat dari perolehan kreativitas belajar pra siklus yaitu 48,2% dengan kategori tidak kreatif, setelah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 75.1% dengan kategori cukup kreatif dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 84.8% dengan kategori kreatif. Begitu pula dengan peningkatan pada hasil belajar yang dialami dari pra siklus sampai siklus II. Pada pra siklus diperoleh presentase 36,36%, kemudian dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* hasil belajar meningkat pada siklus I diperoleh presentase menjadi 72,73% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan presentase menjadi 90,91%.
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Lilis Setiawan, Naniek Sulistya Wardani dan Trifosa Intan Permana (2021) dengan judul “Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan *Project Based Learning*” hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat peningkatan kreativitas belajar siswa kelas 5 yang diupayakan dengan pendekatan *project based learning*, didukung dengan hasil oleh hasil kreativitas belajar siswa pada siklus 1 yang menunjukkan terdapat 52,38% dari 21 siswa memiliki kriteria kreativitas tinggi mengalami peningkatan menjadi 80,95% dari 21 siswa memiliki kriteria kreativitas tinggi pada siklus 2. Peningkatan kreativitas belajar siswa dengan pendekatan *project based learning* diupayakan dengan menggunakan langkah pembelajaran dimulai dengan memberikan pertanyaan, merencanakan proyek pembuatan video percobaan proses perpindahan panas, menyusun jadwal aktivitas selama proses pembuatan video percobaan , mengawasi jalannya proses pembuatan video percobaan, penilaian pada video hasil percobaan, evaluasi hasil percobaan dengan melakukan refleksi terhadap aktivitas percobaan perpindahan panas. Melalui pendekatan *project based learning* peserta didik terlatih menghadapi masalah, mendiskusikan rencana pemecahanya, memecahkan masalah, dan tanggap akan permasalahan yang dihadapi.
3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Aninda Nurul ‘Azizah dan Naniek Sulistya Wardani (2018) dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Project Based Learning* Siswa Kelas V SD” hasil penelitian menunjukan bahwa model *Project Based Learning* yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif dan psikomotor yang ditunjukkan dari 24 siswa dan telah memenuhi indikator pencapaian yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa ranah kognitif yang sudah melampaui KKM ≥80 sebanyak 22 siswa dan hasil belajar siswa ranah psikomotor yang sudah melampaui KKM ≥ 80 sebanyak 23 siswa model *Project Based Learning* yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif dan psikomotor yang ditunjukkan dari 24 siswa dan telah memenuhi indikator pencapaian yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa ranah kognitif yang sudah melampaui KKM ≥80 sebanyak 22 siswa dan hasil belajar siswa ranah psikomotor yang sudah melampaui KKM ≥ 80 sebanyak 23 siswa.
	1. **Kerangka Berfikir**

Siswa kelas V SD Negeri 101911 Sidodadi memiliki aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah pada pembelajaran Tematik. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan ceramah sebagai metode utamanya, kurangnya ketelibatan siswa saat proses pembelajaran dan guru kurang memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar. Selain itu, pengalaman belajar siswa pada masa pembelajaran *online* membuat semangat belajar siswa menurun sehingga berpengaruh pada aktivitas dan hasil belajar siswa, bahkan dukungan dan perhatian orang tua siswa kurang terhadap proses pembelajaran siswa, hal ini menyebabkan anak malas, tidak peduli dan kurang minat dalam mengikuti kegiatan belajar. Dukungan yang diberikan sebagai upaya mendorong anak untuk belajar. Dalam kegiatan proses pembelajaran guru juga belum optimal dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif, sehingga siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa cenderung pasif. Oleh karena itu, diperlukan usaha perbaikan yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran Tematik. Selain itu, juga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut dengan menggnakan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran *project based learning*  memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik. Dalam pembelajaran ini, peserta didik terdorong lebih aktif dalam belajar.Pembelajaran berbasis proyek (project based learning) diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berbagi dengan anggota kelompok, sehingga kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok dapat berkembang.Penyajian masalah dalam pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dapat melatih siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep-konsep materi pembelajaran.Penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), siswa akan saling mengungkapkan ide dengan teman-temannya, melakukan diskusi dan tugas bersama sehingga diharapkan keaktifan siswa dapat mengalami peningkatan dan hasil belajar siswa juga meningkat.

* 1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka teori diatas maka penulis merumuskan hipotesis penelitian adalah dengan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 101911 Sidodadi.